

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep

Mohammad Zainul Arief

Institut Sains dan Teknologi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Alamat: Jl. Bukit Lancaran, Guluk-Guluk Sumenep

Korespondensi penulis: m.zainularieftsist@gmail.com

Abstract. *Sumenep Regency has cultural diversity, which is supported by a culture of social life that is different from other districts in Madura. In accordance with government policy in developing tourism, especially in Sumenep Regency, it is necessary to have a guideline for a directed and integrated development plan. Tourist objects that are interesting to visit besides being good attractions also need an orderly and neat arrangement, especially from a physical point of view. In addition, the need for tour packages that are supported by travel agencies, travel agent services, and tour guides. In this study "Strategy for Development of the Lombang Beach Tourism Area, Sumenep Regency" uses SWOT (Strength , Weakness, Opportunity and Threat) analysis as an effort to solve problems using a quantitative approach with the type of research in the form of case studies. The Lombang Beach tourism development strategy is seen from the internal factors which are still dominant in having weaknesses in Lombang beach tourism objects, so the stability strategy is the current choice, namely reducing the weak factors gradually according to the existing priority criteria so that the weaknesses disappear and turn into strength. While the internal factors that become strengths must be maintained.*

Keywords: *Strategy, Tourism, Lombang Beach*

Abstrak. Kabupaten Sumenep memiliki keragaman budaya, yang ditopang oleh kultur kehidupan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Sumenep, maka perlu suatu pedoman rencana pengembangan yang terarah dan terpadu. Obyek wisata yang menarik dikunjungi selain daya tarik yang bagus juga perlu penataan teratur dan rapi, terutama dari segi fisik. Selain itu perlunya paket wisata yang didukung oleh biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, dan pramuwisata. Dalam penelitian ini “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep*” menggunakan analisis SWOT sebagai upaya pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Strategi pengembangan wisata Pantai Lombang dilihat dari faktor-faktor internal yang masih dominan memiliki kelemahan pada obyek wisata pantai lombang, maka **strategi stabilitas** menjadi pilihan saat ini, yaitu mengurangi faktor-faktor kelemahan secara bertahap menurut kriteria prioritas yang ada sehingga kelemahan menjadi hilang dan berubah menjadi kekuatan. Sedangkan faktor internal yang menjadi kekuatan harus dipertahankan.

Kata kunci: Agropolitan, Perencanaan, Sarana Prasarana

LATAR BELAKANG

Kabupaten Sumenep salah satu dari empat kabupaten yang ada di Pulau Madura dapat mengambil manfaat yang maksimal untuk mengembangkan segala potensi diberbagai sektor. Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura memiliki keragaman budaya, yang ditopang oleh kultur kehidupan sosial yang berbeda dengan kabupaten lain di Madura. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata serta dalam upaya untuk mengembangkan pembangunan kepariwisataan khususnya di Kabupaten Sumenep, maka perlu suatu pedoman rencana pengembangan yang terarah dan terpadu. Sehingga dapat dilaksanakan pembangunan kepariwisataan daerah sesuai dengan kemampuan daerah untuk menerima wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Obyek-obyek wisata selain wisata budaya yang menarik adalah wisata pantai. Salah satu obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah Pantai Lombang di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Wisata ini terkenal dengan pasirnya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut. Dimana pohon cemara udang merupakan tanaman dunia yang tumbuh di Cina dan Indonesia. Wisata Pantai Lombang merupakan salah satu dari jenis wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Wisata ini terkenal dengan pasirnya yang putih dan cemara udang yang menambah keindahan pantai tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata terdiri beberapa definisi dan sumber yang berbeda, antara lain :

a) Prof. Hunzieker dan Prof. Krapf

Pariwisata diartikan sebagai sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari perginya orang-orang yang selama kepergiannya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau perasaan sebagai usaha mencari pekerjaan.

b) Prof. Shalah Wahab

Pariwisata ialah suatu proses aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu (di luar negeri) meliputi pendiaman orang-orang di daerah

lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

2. Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Sarana dan prasarana kepariwisataan antara lain :

- a) Sarana Kepariwisata
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata
- c) Sarana Penunjang Pariwisata
- d) Prasarana Umum
- e) Kebutuhan Pokok Pola Hidup Modern
- f) Prasarana Wisata

3. Ekologi Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan.

- a) Daya Dukung Lingkungan
- b) Keanekaan
- c) Keindahan Alam
- d) Vandalisme
- e) Pencemaran
- f) Kerusakan Hutan
- g) Dampak Sosial Budaya
- h) Zonasi

4. Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pariwisata. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan *eksternal Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan

Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*).

5. Matrix Internal Eksternal

Disamping pemanfaatan analisis SWOT guna menentukan posisi organisasi atau sumber bisnis, diperlukan juga suatu alat analisis yang lebih dapat menjelaskan secara rinci strategi yang sebaiknya dikembangkan berdasarkan posisi yang sudah diketahui. Alat tersebut adalah Matrix Internal Eksternal yang dikembangkan dari Model General Elektrik (GE-Model).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder dan survei lapangan. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa SWOT sebagai upaya pemecahan masalah seperti telah dikemukakan dalam rumusan masalah sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Lombang terletak sekitar 30 Km arah Timur Laut Sumenep. Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Pantai ini terkenal dengan potensi alamnya berupa hamparan pantai dengan pasir putih dan pemandangan sekelilingnya yang berupa rimbunan pohon cemara udang, dimana merupakan tanaman khas dan langka yang hanya tumbuh di Indonesia dan Cina.

1. Faktor Internal dan Eksternal

- a) Faktor Internal yang merupakan akumulasi dari faktor-faktor Kekuatan dan Kelemahan, memberikan kondisi bahwa faktor-faktor Kekuatan lebih dominan dari faktor-faktor kelemahan ditunjukkan dengan Nilai Skor Faktor-faktor Kekuatan (3.34) lebih besar dari Faktor-faktor Kelemahan (-3.19), tanda negatif untuk menunjukkan faktor kelemahan. Dengan nilai pusat faktor garis Kekuatan dan Kelemahan di absis 0.07, yang menyatakan berada di posisi Sel 1 / Kuadran 1 atau Sel 2 /Kuadran 2, yaitu pada posisi Resultan Pusat faktor-faktor Internal pada kondisi Kekuatan.

- b) Faktor Eksternal yang merupakan akumulasi dari faktor-faktor Peluang dan Ancaman, memberikan kondisi bahwa faktor-faktor Peluang lebih dominan dari faktor-faktor Ancaman ditunjukkan dengan Nilai Skor Faktor-faktor Peluang (0,47) lebih besar dari Faktor-faktor Ancaman (-0.43), tanda negatif untuk menunjukkan faktor Ancaman. Dengan nilai pusat faktor garis Peluang dan Ancaman di ordinat 0.02, yang menyatakan berada di posisi Sel 1 / Kuadran 1 atau Sel 3 / Kuadran 3, yaitu pada posisi Resultan Pusat faktor-faktor Eksternal pada kondisi Peluang.

Dengan diperolehnya koordinat pusat nilai skor kondisi saat ini dari faktor-faktor internal dan eksternal yaitu (0,07 , 0,02), berada di Kuadran 1 atau Sel 1, berarti strategi yang sesuai untuk diterapkan dan dijalankan sekarang adalah Strategi Agresif, yaitu meraih Peluang dari kondisi eksternal yang menguntungkan dengan mengerahkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebagai keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan atau merebut segmen pasar pariwisata lokal/nasional /internasional.

2. Rencana Strategi Pengembangan Wisata Pantai Lombang.

Dengan menggunakan hasil SWOT pariwisata Sumenep, karena obyek wisata Pantai Lombang bagian dari hasil analisis tersebut maka bisa dilakukan strategi yang sama untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Lombang. Atas dasar hasil analisis SWOT kondisi internal dan eksternal terhadap pariwisata Kabupaten Sumenep secara umum, diperoleh bahwa faktor-faktor internal memiliki dominasi kekuatan, namun juga ada faktor-faktor kelemahan yang sewaktu waktu dapat menjadi dominan bila kelemahan ini tidak secara berangsur dihilangkan atau dikurangi. Kondisi eksternal merupakan peluang-peluang yang masih lebih dominan dibandingkan dengan ancaman-ancaman yang ada saat ini.

- a) Strategi agresif bisa diterapkan untuk meraih pasar pariwisata yang ada, yaitu dengan mengerahkan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kondisi saat ini berada pada kuadran I.

- b) Strategi diversifikasi paket wisata bila kondisi faktor-faktor eksternal berubah (dominasi) menjadi ancaman. Maka diversifikasi harus dilakukan, yaitu perubahan produk (paket) pariwisata namun masih dalam bidang pariwisata hanya berbeda dalam penentuan segmen pasar yang akan dibidik.
- c) Strategi stabilitas, bila kondisi faktor internal memiliki kelemahan dalam lingkungan yang memiliki peluang yaitu dengan cara mengurangi atau menghilangkan kelemahan-kelemahan sebesar mungkin agar bisa memanfaatkan peluang pasar yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

Menerapkan strategi lebih spesifik untuk pengembangan obyek pariwisata Pantai Lombang dengan menggunakan mengacu pada kondisi umum kepariwisataan seperti mengikuti hasil analisis SWOT kepariwisataan Kabupaten Sumenep. Kondisi eksternal pariwisata Kabupaten Sumenep sama juga merupakan kondisi eksternal untuk obyek wisata Pantai Lombang. Namun kondisi internal pariwisata Pantai Lombang, hasil identifikasi ada kekuatan dan kelemahan dari pariwisata Pantai Lombang sebagai berikut:

- a) Kekuatan
 - Karakteristik yang unik dari obyek Pantai Lombang
 - Terdapat pohon cemara udang tumbuh dan (berasal dari sini) tidak terdapat di pantai lain.
 - Cemara udang sebagai souvenir dan trademark Pantai Lombang
 - Adanya Bandara Udara Trunojoyo
- b) Kelemahan
 - Belum terlihat kesadaran untuk melestarikan cemara udang dan mempertahankan lingkungan alami pantai
 - Penataan kawasan pantai yang belum memperhatikan unsur kelestarian, kebersihan dan mempertahankan sifat alami Pantai Lombang
 - Jalan akses dan areal parkir saat ini dapat merusak bentang landscape yang menjadi panorama disekitar kawasan Pantai Lombang

- Belum ada pusat informasi dan pelayanan informasi yang memadai untuk para wisatawan yang berkunjung yang menginginkan pengetahuan tentang Pantai Lombang
- Belum tersedia tenaga kerja yang terampil untuk melayani para wisatawan yang berkunjung ke lokasi Pantai Lombang
- Sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan (rumah makan, MCK, air bersih, sarana transportasi, sarana komunikasi) belum memadai
- Instrumen kekhasan daerah setempat masih sangat minim (souvenir, kerajinan, makanan khas)
- Partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Lombang yang masih rendah
- Belum terorganisirnya sistem pemasaran
- Belum dimanfaatkannya jaringan internet sebagai media pemasaran

Berdasarkan jumlah item kelemahan yang teridentifikasi jauh melebihi faktor-faktor kekuatan, maka kondisi faktor-faktor kelemahan internal menjadi dominan. Sehingga untuk strategi pengembangan obyek wisata Pantai Lombang lebih sesuai dengan menggunakan Strategi Satabilitas, yaitu menghilangkan faktor kelemahan sehingga menjadi faktor kekuatan secara bertahap untuk meraih peluang dari kondisi eksternal yang ada saat ini.

2. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yang dapat disampaikan adalah penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut khususnya untuk obyek-obyek wisata yang lainnya dengan menggunakan Analisis SWOT dengan langkah yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- A.Yoeti, Oka. 2016. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. 1998, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- I Nyoman Pujawan. 1995, *Ekonomi Teknik*, PT. Guna Widya, Jakarta
- Karyono, A. Hari. 1997, *Kepariwisata*, Grasindo, Jakarta
- Kountour, Ronny. 2003, *Metode Penelitian*, PPM, Jakarta
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Marpaung, Happy. 2002, *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung
- M. Subana, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka, Bandung
- Moh. Nazir, Ph.d.2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2008, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ross, Glenn F. 1998, *Psikologi Pariwisata*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soemarwoto, Otto. 1997, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratmo, F. Gunarwan. 1995, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, UGM, Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Swarbrooke. 1989. *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, H. Oka A. 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung